

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN PTKIN DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Aris Nurohman, S.H.I., M.Hum
Perpustakaan IAIN Purwokerto
Email:aris@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak:

Penelitian pada enam perpustakaan PTKIN di Jawa Tengah dan Yogyakarta ini dilakukan melalui survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan dalam rangka menggali kelebihan dan kekurangan manajemen di beberapa perpustakaan PTKIN. Temuan kelebihan atau keunggulan manajemen dapat menjadi masukan dan rekomendasi. Adapun temuan kendala manajemen menjadi bahan evaluasi untuk pembenahan. Temuan penelitiannya, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dianggap telah mapan sehingga layak dijadikan sebagai *benchmarking*. Perpustakaan IAIN Purwokerto dan IAIN Salatiga baik untuk dijadikan sebagai *role model*. Perpustakaan IAIN Kudus menjadi contoh perpustakaan yang memiliki motivasi menuju perubahan. Perpustakaan IAIN Surakarta adalah contoh dari manajemen yang stabil yang terus memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Perpustakaan IAIN Pekalongan adalah perpustakaan yang kondusif yang terus berupaya menggali potensi yang dimiliki yang ada.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Perencana Perpustakaan, Pengorganisasian Perpustakaan, Kepemimpinan Perpustakaan, Pengawasan Perpustakaan

Abstract:

Research in six PTKIN libraries in Central Java and Yogyakarta is done through surveys with a qualitative descriptive approach. This study was conducted in order to explore the advantages and disadvantages of management in some of PTKIN's libraries. The findings of excess or management excellence can be input and recommendation. The findings of management constraints become evaluation material for improvement. The findings of his research, the library UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is considered to be well established so that it deserves a benchmarking. Library IAIN Purwokerto and IAIN Salatiga are good to serve as role models. The IAIN Kudus Library is an example of a library that has motivation to change. The IAIN Surakarta Library is an example of a stable management that continuously maximizes the potential of existing resources. Library IAIN Pekalongan is a conducive libraries that continue to explore the potential of existing.

Keywords: library management, library planner, organizing library, library leadership, library supervision

PENDAHULUAN

Sebuah keniscayaan bahwa setiap organisasi menjalankan manajemen. Seluruh elemen organisasi akan berusaha dan diupayakan memfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga¹. Manajemen organisasi adalah motor penggerak dalam kehidupan organisasi, sehingga faktor manajerial merupakan faktor yang paling dominan².

Perpustakaan perguruan tinggi, adalah salah satu organisasi yang menjadi bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan³.

Manajemen perpustakaan terikat dengan manajemen perguruan tinggi lembaga induknya. Mengkaji manajemen perpustakaan antara satu institusi dengan institusi lain dianggap penting, dengan asumsi tiap institusi pengelola perpustakaan memiliki keunikan sendiri. Pertimbangan lain, bahwa penelitian tentang manajemen perpustakaan sejenis masih jarang dilakukana dan walaupun ada subyeknya memiliki focus kajian tertentu. Beberapa contoh penelitian sebelumnya misalnya oleh Imamah yang berjudul Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010: 2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makasar. Hasilnya penelitiannya menggambarkan sisi manajemen perpustakaan yang diukur dengan salah satu standar perpustakaan yaitu SNP010:2011⁴. Peneliti anggap kurang menyoroti sisi manajemen secara utuh.

¹Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm. 1.

²S.P. Siagian, *Fungs-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

³Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpusnas RI*. (Jakarta: Perpusnas RI, 2017), <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=1709210854302mwUYG7rvf>.

⁴F.N. Imamah, "Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makasar," *Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 1, no. No. 1 (June 2013): 35–50.

Penelitian lain, menyoroti strategi manajemen perpustakaan dalam menghadapi vandalisme. Penelitian ini hanya khusus menelaah manajemen pengelolaan sistem layanan yang berorientasi pada kontrol pengawasan⁵. Akbar, di tahun 2017 juga mengkaji manajemen perpustakaan, dimana hasil penelitiannya juga hanya pada aspek manajemen koleksi, dan belum menyeluruh pada manajemen pengelolaan perpustakaan⁶.

Oleh karena itu, studi manajemen perpustakaan dengan mengambil diambil enam sampel perpustakaan PTKIN se-Jawa Tengah dan Yogyakarta yaitu IAIN Purwokerto, IAIN Salatiga, IAIN Surakarta, IAIN Kudus, IAIN Pekalongan dan UIN Sunan kalijaga penting dilakukan sebagai upaya menggali dan menganalisis manajemen pengelolaan perpustakaan dilingkungan PTKIN.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang hendak diangkat dalam penelitian adalah "Bagaimanakah pengelolaan perpustakaan di IAIN Purwokerto, IAIN Salatiga, IAIN Surakarta, IAIN Kudus, IAIN Pekalongan DAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik manajemen perpustakaan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung kualitas manajemen perpustakaan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kendala dan hambatan manajemen perpustakaan.

⁵E.D. Efriza, "Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Vandalisme," *Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 3, no. No. 1 (January 2015): 59–76.

⁶A. Akbar, *Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi Buku Di Perpustakaan STIKes Mega Reski Makasar*. (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2017).

4. Mendeskripsikan dan menganalisis tantangan dan ancaman manajemen perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap penelitian yang masuk dalam kategori *causal-comparatif* dengan konstruk berpikir penelitian merujuk pada hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah manajemen pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi Keagamaan Islam Negeri se Jawa Tengah dan DIY.

Penelitian ini berusaha membandingkan eksistensi satu variabel dengan variabel lain pada beberapa sampel pada dua atau lebih sampel⁷, dari data-data terkait tentang manajemen pengelolaan dari beberapa institusi perpustakaan perguruan tinggi yang dikumpulkan.

Untuk pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, sampel diambil secara terukur dengan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan informasi menurut peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Manajemen

Ada banyak definisi tentang istilah manajemen. Semua definisi akan menggambarkan konsep manajemen menurut sudut pandang yang boleh jadi sama atau berbeda. Salah satu definisi tersebut misalnya "Management is the process of attaining organisation's goals by effectively leading, and controlling the organisation's human, physical, financial and informational resources"⁸.

Hal senada dan hampir sama, bahwa manajemen merupakan suatu aktifitas yang berhubungan antara

aktifitas satu dengan aktifitas lainnya. Aktifitas tersebut tidak hanya dalam hal mengelola orang-orang yang bekerja disuatu perusahaan, melainkan mencakup tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya yang ada⁹.

*Management is the procedure of setting and achieving goals through the execution of five vital management functions that utilize human, financial and material possessions. Management is a procedure or an action that brings jointly many varied possessions like persons, materials, techniques and technologies to accomplish a task or tasks*¹⁰.

Definisi manajemen pada dasarnya menekankan pada dua aspek utama, yaitu prosedur dan pengelola organisasi. Dua aspek ini mengarah pada tujuan yang satu yaitu pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Adapun tujuan organisasi akan tercapai jika ada faktor pendukung yaitu keterlibatan manusia atau sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keahlian. Manusia dan sistem akan berjalan dengan efektif jika didukung oleh ketersediaan dana yang memadai¹¹.

Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Henry Fayol, fungsi-fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer ada lima yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengoordinasian (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*).¹²

⁹Parta Setiawan, "Manajemen Dalam Organisasi," website, 2019, <https://www.gurupendidikan.co.id/manajemen-organisasi/>.

¹⁰Evans et.all, *Library Management* (Bangalore: RAI Technology University, n.d.).

¹¹Lihat juga Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, 13th ed. (New York: Pearson, 2016), hlm. 39.

¹²Henry Fayol, *Industrial and General Administration* (Paris: Dunod, 1916) Lihat juga dalam Robbins and Coulter, *Management*; Luther Gulick dan W Urwick dalam Evans et.all, *Library Management* (Bangalore: RAI Technology University, n.d.) menjabarkan dalam tujuh fungsi manajemen dikenal dengan istilah PODSCROB,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1997), hlm. 37.

⁸Ogunbameru Oau, *Management Theory* (Nigeria: National Open University of Nigeria, 2004).

Diera sekarang, fungsi manajemen lebih disederhanakan lagi hanya empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹³

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi pertama dalam aktifitas manajemen. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Di dalamnya mengandung dimensi waktu yaitu masa yang akan datang, ada kegiatan dengan tujuan, ada alasan atau landasan¹⁴. Dalam menjalankan fungsi perencanaan, seorang manajer harus mampu mendeskripsikan sasaran-sasaran organisasi, menetapkan strategi dalam rangka mencapai sasaran tersebut, mengembangkan rencana kerja serta mengkoordinasikan semua aktifitas organisasi ke arah tujuan dan sasaran,¹⁵ sebab Perencanaan menentukan arah perjalanan secara terukur dalam periode waktu tertentu, apa yang akan dilakukan, dan bagaimana target capaiannya dimasa yang akan datang. Perencanaan adalah upaya antisipasi masa depan yang tidak mudah diprediksi. Perencanaan adalah fungsi pertama manajemen yang akan menopang kelangsungan hidup organisasi.¹⁶

Pengorganisasian (*organizing*) diartikan sebagai terorganisasikannya sebuah aktivitas di dalam suatu organisasi. Pengorganisasian dijalankan dalam tiga tahap yakni penentuan struktur kerja, pemilihan personal yang tepat dan penentuan tugas dan fungsi. Pengorganisasian ini pada akhirnya menegaskan empat tertib yaitu tertib

personal, fungsional/urusan, barang dan administrasi¹⁷. Pengorganisasian memerlukan kejelasan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas dikelompokkan, dan bagaimana semua tugas harus dikoordinasikan. Jadi pengorganisasian membagi organisasi menjadi unit-unit yang lebih kecil, lebih mudah dikelola dan membuat pekerjaan dilakukan di setiap unit yang kompatibel dengan yang dilakukan di tempat lain¹⁸.

Ancangan awal pelaksanaan fungsi ini adalah dibuatnya struktur organisasi. Struktur organisasi menjadi arah dan pedoman tentang pembagian kerjanya dalam aktifitas organisasi. *Organizing: management function that involves arranging and structuring work to accomplish the organization's goals*¹⁹.

Kepemimpinan (*leading*), adalah fungsi manajemen yang melibatkan interaksi dengan dan melalui orang lain untuk mencapaitujuan organisasi. Istilah kepemimpinan juga dimasukkan dalam cakupan fungsi pergerakan (*actuating*) karena dianggap bahwa pemimpin memegang tugas dan tanggungjawab dalam pergerakan, pengarahan, komunikasi, motivasi, penyediaan sarana dan prasarana dan fasilitas bagi staf dibawahnya²⁰.

Oleh karena itu, seorang pemimpin adalah figur dengan segenap ciri dan karakter yang harus dimiliki diantaranya, pemimpin adalah seorang *leader*, juga seorang *entrepreneur*, seorang manajer, seorang administra-

planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting and budgeting.

¹³Robbins and Coulter, *Management*, hlm. 40.

¹⁴Sutarno NS Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006); menurut Yosali Iriana, *Buku Materi Pokok Manajemen Penerbitan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018) perencanaan adalah proses memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas.

¹⁵Robbins and Coulter, *Management*, hlm. 41.

¹⁶Stuart and Moran, *Library and Information Center Management*, hlm. 63.

¹⁷Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 139.

¹⁸Stuart and Moran, *Library and Information Center Management*, hlm. 129.

¹⁹Robbins and Coulter, *Management*, hlm. 41.

²⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*; Lebih jauh Stuart and Moran, *Library and Information Center Management*, hlm. 144 mengatakan bahwa kepemimpinan mencakup budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan dan memotivasi karyawan. semua sub fungsi mencakup kategori kepemimpinan fokus pada elemen manusia.

tor, seorang pengawas, serta juga bisa disebut sebagai staf dan teknisi²¹.

Pengawasan/Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang mencakup tugas tugas evaluatif, kontrol dan pengendalian. Pengawasan adalah kegiatan membandingkan, mengukur atau menilai apa yang sedang atau sudah dilakukan dengan kriteria norma, standar atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya²².

Sistem pengawasan dapat dibagi dua jenis yaitu, pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Sistem pengawasan internal adalah sistem pengawasan melekat dengan manajemen lembaga terkait atau dapat dikatakan sebagai suatu ketentuan yang memang harus ada dan harus dipenuhi didalam penyelenggara suatu instansi. Sistem pengawasan ini biasanya dilaksanakan oleh satuan pengawas intern (SPI) sesuai PMA nomor 25 tahun 2017 atau sistem pengendalian intern (SPI) pada badan layanan umum sesuai dengan permenkeu nomor 200/PMK.05/2017.

Pengawasan eksternal berarti pengawasan dilakukan oleh pihak diluar institusinya. Pihak eksternal diperankan sebagai penguatan sistem pengawasan manajemen. Sifatnya alternatif atau tidak melekat tetapi eksistensinya cukup signifikan dan penting. Lembaga pengawas eksternal diantaranya Lembaga Akreditasi Perpustakaan (LAP) dari Perpustakaan RI, pihak swasta yang menjalankan bisnis bidang penataan manajemen dan standarisasi manajemen Internasional (ISO) seperti TUV Reinhold dan lain sebagainya.

Perangkat-Perangkat Manajemen

²¹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 149-150.

²²Sutarno NS, hlm. 155; Menurut Robbins and Coulter, *Management*, hlm. 41 pengawasan dilakukan untuk memastikan fungsi perangkat organisasi telah benar-benar dilaksanakan; sejalan dengan itu, Yosali Iriana, *Buku Materi Pokok Manajemen Penerbitan*, hlm. 1.32 mengatakan bahwa evaluasi dan pengawasan merupakan proses yang dipergunakan untuk memantau kegiatan dan kinerja serta melakukan perbandingan antara kinerja yang diinginkan dan kinerja yang ada.

Untuk memenuhi dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dibutuhkan perangkat-perangkat manajemen (*tools of management*). Perangkat manajemen merupakan sumber daya manajemen dalam merealisasikan fungsi management yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Perangkat manajemen dikenal dengan istilah (*Men, Money, Materials, Machine, Method* dan *Market*).

Manusia (*men*) adalah faktor penting didalam manajemen. Sebagai *human capital*, manusia menentukan keberlangsungan seluruh aktifitas manajemen. Manajemen hadir karena manusia yang ingin mencapai tujuan yang diinginkan, dan inti manajemen adalah upaya yang dilakukan manusia itu sendiri. Memahami faktor "*Men*" dalam organisasi perpustakaan akan dikaitkan dengan kebutuhan, rekrutmen, pembagian tugas pokok dan fungsi, wewenang dan tanggungjawab, pengembangan karir serta produktifitas atau capaian kinerjanya.

Dana (*money*) dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan harus realistis terhadap kemampuan atau ketersediaan sumber dana. Faktor manusia (*men*) dituntut cerdas menyusun rencana, sekaligus cerdas mengelola dana. Disetiap organisasi meskipun basis kinerjanya adalah nirlaba atau *non profit oriented*, faktor *money* (dana) tetap menjadi bagian penting. Sumber dana menjadi faktor yang turut menentukan kualitas kerja organisasi.

Materials adalah bahan-bahan, sarana, atau alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi manajemen. Beberapa kategori materials di sebuah unit perpustakaan diantaranya adalah gedung, ruang, meja-kursi, pustaka, alat tulis kantor, alat untuk perbaikan koleksi, perangkat kebersihan dan lain sebagainya.

Mesin (*machine*) merupakan sarana manajemen yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan untuk

lebih efektif dan efisien. Mesin merupakan alat bantu manajemen untuk mengolah bahan-bahan, memperlan- car, memudahkan aktifitas kegiatan organisasi serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta optimalisasi produktifitas kerja.

Metode adalah carayang digunakan dalam proses manajemen sebagai acuan aktifitas agar terjadi konsis- tensi proses, kesepahaman oleh semua pihak serta ke- mudahan pengawasan, pengendalian, menghindari penyimpangan. Metode biasanya akan dibakukan dalam bentuk pedoman, petunjuk teknis dan standar opsional prosedur.

Pemasaran adalah aktifitas kegiatan organisasi sebagai bentuk dari aktualisasi keluaran produk kepada konsumen. Untuk produk dari manajemen perpusta- kaan adalah layanan perpustakaan kepada masyarakat penggunaanya.

Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan dan termasuk pusat layanan infor- masi lainnya telah mengalami perubahan hampir di se- tiap bidang layanan, sistem kerja dan operasional kegia- tan. Mengelola perubahan itu adalah karakteristik utama dari organisasi bidang layanan informasi berbasis pen- getahuan yang berfokus pada masa depan ketika mereka mengejar misi untuk menciptakan, mengorganisasi, menganalisis, melestarikan, dan menyediakan akses ke informasi dalam format apa pun agar para pencari in- formasi dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan mere- ka²³.

Manajemen perpustakaan adalah manajemen ba- han-bahan perpustakaan, mesin, sumber daya manusia dan biaya (dana) secara efisien dan efektif untuk me- memenuhi tujuan perpustakaan (*The management of a li- brary means, in easy words, efficient and effective man-*

agement of material, machinery, men and money to meet the objectives of the library)²⁴.

Fungsi manajemen tampak disetiap tahapan ma- najemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengawasan. Praktek manajemen perpustakaan yang dinamis memerlukan pemahaman tentang berbagai masalah terkait, seberapa kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang ada, peluang yang dapat diambil, dan ancaman yang perlu diwaspadai baik in- ternal maupun eksternal.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.²⁵ Perpustakaan perguruan tinggi menjadi unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan tri darma, perpustakaan memerankan fungsi-fungsi baik fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi²⁶.

Eksistensi perpustakaan perguruan tinggi ten- tuna guna mencapai tujuan lembaga. Oleh karena itu program perpustakaan harus selaras dengan program perguruan tinggi. Perpustakaan Universitas harus bertu- juan untuk memajukan fungsi-fungsi universitas itu²⁷.

²⁴Evans et.all, *Library Management*, hlm. 18.

²⁵Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustnas RI.

²⁶Depdiknas RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Depdiknas RI, 2004); Di dalam "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007," 2007, <http://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2007/uu43-2007.pdf> disebutkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendi- dikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mening- katkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

²⁷Md. Ashikuzzaman, "Functions of University Library - Li- brary & Information Science Network," www.lisbdnet.com/functions-of-university-library/, 2013, <http://www.lisbdnet.com/functions-of-university-library/>.

²³Stuart and Moran, *Library and Information Center Man- agement*, hlm. 1.

Standar Perpustakaan PT

Kebijakan terkait perpustakaan perguruan tinggi tertuang dalam Peraturan Kepala Perpustakaan RI nomor 13 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Peraturan tersebut mengatur garis-garis besar dan panduan tentang kriteria perpustakaan perguruan tinggi yang harus terpenuhi. Implementasi dari Perka Perpustakaan Nasional RI melalui pelaksanaan akreditasi perpustakaan sebagai bentuk penilaian manajemen perpustakaan.

Akreditasi perpustakaan adalah kegiatan dalam rangka mengevaluasi seluruh aktifitas penyelenggaraan perpustakaan diukur berdasarkan parameter standar kualitas tertentu. Standar adalah acuan ukuran kualitas²⁸. Akreditasi perpustakaan adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga akreditasi perpustakaan (LAP). Akreditasi adalah proses pencocokan antara standar perpustakaan yang sudah ditetapkan dengan kondisi atau keadaan sebenarnya. Kriteria penilaian akreditasi menjadi cerminan ketercapaian pengelolaan perpustakaan. Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi dijadikan pedoman dan acuan pengelolaan perpustakaan. Ada enam komponen yang diatur dalam standar perpustakaan perguruan tinggi yaitu, koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan²⁹. Enam komponen tersebut diringkas menjadi enam kriteria penilaian yaitu koleksi, sarana dan prasarana, Pelayanan Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, Penyelenggaraan dan Pengelolaan serta unsur Penguat.

HASIL PENELITIAN Manajemen perpustakaan

²⁸Aris Nurohman, "Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (January 11, 2017): hlm. 419-420, <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1711>.

²⁹Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpusnas RI.

Temuan pertama penelitian menemukan bahwa, status perpustakaan perguruan tinggi yang masih sebagai unit penunjang. Status unit ini berdampak luas pada manajemen perpustakaan secara umum. Banyak batasan manajemen yang dialami organisasi perpustakaan, salah satunya tampak pada struktur organisasi, pembagian tugas dan fungsi serta kewenangan yang terbatas. Banyak kegiatan operasional terkendala dan menjadi beban operasional karena keterbatasan struktur dan kewenangan tersebut. Kepala perpustakaan sebagai *top leader* memiliki beban kerja dan tanggungjawab yang banyak, karena menjadi *manajer* sekaligus *leader* dalam mengelola perpustakaan secara menyeluruh.

Temuan lain, adalah tentang perbedaan pengelolaan manajemen, antara yang masih lembaga dibawah institut dalam kategori satuan kerja (satker) dan yang universitas sebagai perguruan tinggi dalam kategori Badan Layanan Umum (BLU) juga berimplikasi pada kegiatan organisasi dan pengelolaan lainnya. Kedua jenis lembaga ini memiliki pola pengelolaan yang sedikit berbeda khususnya dalam masalah sumber dana. Satker lebih cenderung mengandalkan sumber dana dari pemerintah atau bersifat *Top-Down* sejalan dengan kebijakan lembaga induknya. Jenis badan layanan umum (BLU) Selain mendapatkan sumber dari pusat, juga memiliki sumberlain dari masukan yang diterima lembaga. Kemandirian ini memberikan peluang dalam pengelolaan manajemen yang lebih baik serta dapat meningkatkan kreatifitas dan produktifitasnya sehingga perkembangannya akan lebih cepat.

Komitmen pimpinan dan kompetensi kepala perpustakaan mempengaruhi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Sesuai data yang ada bahwa fungsi perencanaan perpustakaan yang memenuhi aspek perencanaan dengan ketersediaan rencana induk jangka panjang, rencana strategis dan rencana operasional ternyata dikelola oleh kepala perpustakaan dengan latar bela-

kang pustakawan (Perpustakaan IAIN Purwokerto, IAIN Salatiga, IAIN Surakarta) atau pendidikan ilmu perpustakaan (UIN Sunan Kalijaga).

Pendukung Manajemen

Keberlangsungan manajemen perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pemberdayaan segenap perangkat manajemen secara optimal. Antar perpustakaan PTKIN terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan tentang faktor pendukung manajemen diantaranya sebagai berikut:

Komponen Koleksi

Ketersediaan koleksi dan memenuhi standar di semua institusi menjadi faktor pendukung manajemen. Ketersediaan ini karena ada alokasi dana untuk pengembangan Koleksi melalui DIPA dan dana lain yang relative sama karena dalam satu jenis dan dibawah satu kementerian yang sama.

Sarana dan Prasarana

Empat dari enam PTKIN yaitu perpustakaan IAIN Purwokerto, IAIN Salatiga, IAIN Kudus dan UIN Sunan Kalijaga telah memiliki gedung perpustakaan yang memadai dengan memenuhi standar yaitu melebihi 1500m². Ketersediaan ini dapat dimaknai dalam ebrbagai sisi, diantaranya, indikasi berjalannya fungsi manajemen perencanaan, adanya sinergi manajemen perguruan tinggi dan pengelola perpustakaan. serta indikasi kinerja organisasi yang baik. Senada dengan pernyataan Sutarno HS, bahwa pengorganisasian yang baik ini maka berdampak pada tertib personal tertib fungsional tertib barang dan tertib administrasi³⁰.

Pelayanan Perpustakaan

Berdasarkan fakta dan data tentang pelayanan perpustakaan di enam perpustakaan PTKIN, secara umum pelayanan dijalankan sesuai kebutuhan pemusta-

ka. Terdapat kesamaan persepsi tentang pentingnya kualitas layanan dan penyediaan layanan. Sedikit yang membedakan tentang bagaimana mengembangkan layanan melalui kemitraan dengan masyarakat pengguna (*user*). Hasil dokumentasinya bahwa pengelolaan di tiga perpustakaan terakreditasi sudah cukup bagus dengan menambahkan diversifikasi layanan dan pelibatan mahasiswa dalam layanan seperti di perpustakaan UIN Sunankalijaga dinamai dengan mahasiswa magang, di IAIN Salatiga dinamai mahasiswa praktik, di IAIN Purwokerto dinamai Mitra Pustakawan. Hal ini menunjukkan adanya kemitraan yang baik antara perpustakaan dan pihak masyarakat pengguna.

Aspek lain yang menjadi pendukung manajemen adalah optimalisasi layanan perpustakaan melalui penambahan jam layanan diluar jam kerja. Seperti di Perpustakaan IAIN Purwokerto menjalankan sistem layanan malam hari dan di hari libur kerja. Demikian juga di perpustakaan UIN Yogyakarta dan Perpustakaan IAIN Pekalongan.

Pemberlakuan jam layanan tambahan ini merupakan bagian upaya peningkatan layanan.

Tenaga Perpustakaan

Data tenaga atau SDM perpustakaan mulai dari kepala sampai staf menunjukkan beberapa perpustakaan sudah mengimplementasikan standar yang berlaku sesuai Perka PNRI Nomor 13 Tahun 2017. Sebagian lain masih terkendala dalam mengimplementasikan kebutuhan SDM tersebut. Misalnya, SDM perpustakaan IAIN Purwokerto, IAIN Salatiga, IAIN Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga, secara kuantitas sudah memadai dengan bandingan 500/1.

Selain ketersediaannya, SDM perpustakaan juga perlu pengembangan karir. Data Pustakwan di enam PTKIN menunjukkan adanya perhatian dan dukungan serius bagi pustakawan untuk pengembangan karir me-

³⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 144.

reka melalui mengikutsertakan, memberikan ijin dan kemudahan dalam studi lanjut, ikut uji kompetensi dan sertifikasi. Dukungan mereka secara eksplisit sudah dimasukan dalam rencana program perpustakaan.

Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Data-data terkait penyelenggaraan dan pengelolaan di enam perpustakaan PTKIN sebagaimana dipaparkan, dipahami dalam sudut pandang manajerial dapat disimpulkan. *Pertama*, dari enam perpustakaan PTKIN, hanya dua yang telah memiliki pedoman dan kebijakan penyelenggaraan perpustakaan. Seperti di perpustakaan UIN Sunan kalijaga tersedia pedoman kebijakan pengemban koleksi, naskah pemberdayaan liaison librarians, serta pedoman pengembangan perpustakaan, standar operasional prosedur. Perpustakaan IAIN Purwokerto memiliki pedoman pengembangan koleksi, pedoman pengelolaan perpustakaan, pedoman layanan perpustakaan, standar operasional prosedur dan standar mutu perpustakaan. Penyusunan pedoman dilatarbekalangi oleh kesadaran akan pentingnya acuan dan prosedur penyelenggaraan perpustakaan.

Kedua, penyelenggaraan yang baik tampak dari struktur organisai yang lengkap dan proporsional. Namun data menunjukkan adanya penafsiran yang berbeda-beda tentang kelengkapan organ pada struktur organisasi perpustakaan. Struktur perpustakaan IAIN Purwokerto dan UIN Sunan Kalijaga sudah memenuhi standar minimal dengan kelengkapan organisasi mulai dari kepala perpustakaan, bagian administrasi, bagian layanan pemustaka, bagian layanan teknis, meski dengan modifikasi istilah dan pengembangan strukturnya. Empat perpustakaan lainnya terlihat perlu meninjau dan melakukan penyesuaian dengan standar yang ada. Secara jelas perbedaan struktur organisasi dapat dirangkum dalam sebuah table sebagai berikut:

Organ	Perpustakaan					
	Pwt	Sltg	Srkr	Kds	PkIng	Suka
Kepala	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Bag. Layanan	Ada	-	-	Ada	-	Ada
Bag. Teknis	Ada	Ada	-	Ada	-	Ada
Bag. TIK	Ada	-	-	Ada	-	Ada
Bag. Admin	Ada	-	Ada	-	Ada	Ada
Tambahan organ: Purwokerto: Menambah organ Peng-inventaris barang dan kerumahtanggaan Salatiga: Organ administrasi, sirkulasi dan humas dimasukan dalam layanan umum, bagian TIK dimasukan dalam layanan teknis Surakarta: Struktur langsung staf Kudus: Terdapat organ kerjasama dan sekretaris unit Pekalongan: Terdapat gugus Kendali Mutu danBagian Teknis Pengembangan UIN Suka: Terdapat organ wakil kepala dan dibentuk tim pengembangan yang berada dibawah koordinator bagian dan membawahi koordinator bidang						

Tabel 1.
Organ struktur enam Perpustakaan PTKIN

Komponen penguat

Ada beberapa faktor pendukung yang akan melengkapi dan menyempurnakan manajemen perpustakaan diantaranya perlunya pengembangan inovasi dalam pengelolaan melalui implementasi teknologi. Sebagai contoh, di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menerapkan layanan berbasis RFID.

Komponen penguat juga merupakan hasil kreatifitas dan inovasi pengelola perpustakaan. beberapa diciptakan diantaranya eksklusifitas sumber informasi berupa corner atau pojok baca di perpustakaan IAIN Salatiga, perpustakaan IAIN Surakarta, perpustakaan IAIN Purwokerto UIN Sunan kalijaga. Fungsinya dari corner tersebut selain menjadi bagian keunikan, juga akan memperkaya khasanah informasi.

Penghambat Manajemen

Secara umum ada beberap penghambat manajemen diantaranya:

Komunikasi

Hambatan komunikasi terjadi baik komunikasi antara unit dengan lembaga induk maupun komunikasi didalam internal unit. Unit perpustakaan dan lembaga

perguruan tinggi yang menjalankan manajemen secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi, kesamaan persepsi dan capaian tujuan yang terawasi berdampak pada ketidakjelasan rencana dan capaian manajemen.

Demikian juga hambatan komunikasi internal di dalam pengelolaan perpustakaan terjadi karena adanya ketidakjelasan tujuan organisasi. Struktur sudah ada, sumber daya sudah disiapkan, namun jika fungsi manajemen tidak dijalankan, maka berdampak pada pola kerja organisasi.

Operasional

Operasional unit perpustakaan menjadi penting karena turut memberikan efek kendala. Terutama ketika ada perbedaan antara yang sudah diberikan otonomi operasional dan yang belum. Salah satunya anggaran perjalanan dinas perpustakaan. Banyak kegiatan penting kepastakawanan berupadiklat penguatan kompetensi, penambahan wawasan dan sejenisnya harus terkendala anggaran. Oleh karena itu, penting untuk dijadikan sebagai bahan rujukan pengelola sebagaimana di perpustakaan IAIN Surakarta, IAIN Salatiga, bahwa perpustakaan diberi anggaran khusus dana perjalanan dinas sesuai usulan yang diajukan.

Personal

Hambatan personal masih terlihat baik langsung maupun tidak langsung. *Pertama*, masih adanya *image* fungsi perpustakaan sebatas layanan jasa pinjam-kembali koleksi. Kegiatan lain layanan koleksi dianggap belum mendesak atau tidak perlu. Sehingga proposal apapun dianggap belum penting. *Kedua*, anggapan bahwa staf adalah bawahan yang harus taat dan patuh kepada pimpinannya sehingga mematikan ide dan usulan membangun. *Ketiga*, pandangan bahwa pekerjaan adalah pemenuhan kerja rutin yang cukup dibuktikan dengan laporan tanpa melihat kualitas dan kuantitas. Sehingga lahir mental-mental kurang kreatifitas dan

inovasi. *Keempat*, pandangan bahwa pemustaka adalah pihak yang membutuhkan. *Kelima*, pandangan bahwa staf perpustakaan adalah petugas yang harus melayani kapanpun dan bagaimanapun ketika dibutuhkan dan merendahkan profesi pustakawan penghargaan.

Peluang dan Tantangan

Peluang

Alih status dari unit ke lembaga atau status setingkat lainnya dapat terealisasi jika ada komitmen dari seluruh pihak yang terkait dengan penentuan kebijakan. UU nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, jo PP nomor 24 tahun 2014, dan Perka PNRI nomor 13 tahun 2017 tentang standar perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah kebijakan dari pemerintah. Perpustakaan Nasional RI dan Kementerian Agama adalah dua institusi yang perlu bersinergi dalam menyusun kebijakan dan merealisasikan peraturan yang berlaku. Upaya sinergi dapat melibatkan pihak lain yang salah satunya asosiasi perpustakaan perguruan tinggi Islam (APPTIS).

Peluang terkait dengan perkembangan teknologi informasi berdampak pada perlunya pemahaman pentingnya komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) yang cepat, tepat dan mudah tersalurkan dalam berbagai media baik tercetak maupun digital sehingga dapat meningkatkan kualitas literasi ilmiah kalangan akademisi, kualitas karya ilmiah dan hasil penelitian, dan turut berupaya mencegah tindakan plagiasi. Atas dasar alasan tersebut maka mendorong seluruh pengelola perpustakaan PTKIN untuk mengelola informasi ilmiah institusi dan menyebarkannya terbuka (*open access*).

Peningkatan literasi harus diimbangi dengan fasilitas dan layanan yang memadai baik fisik maupun digital. Dalam rangka optimalisasi nilai guna fasilitas dan layanan, maka harus didukung dengan jam layanan

yang cukup. Fasilitas diantaranya meja-kursi, komputer, ruang diskusi dan ruang baca yang nyaman, sumber daya digital, website lainnya.

Pustakawan sebagai sebuah profesi harus mampu menjaga dan terus memperjuangkan ruh profesionalisme melalui kinerja yang produktifitasnya nyata. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi pustakawan harus terus dilakukan dan diupayakan.

Tantangan

Perubahan status dan kemajuan teknologi dan informasi harus diimbangi dengan kesiapan sumber daya perpustakaan. Harus sejalan beriringan antara wacana perubahan dan upaya peningkatan manajemen perpustakaan secara berkesinambungan. Rencananya program perpustakaan harus mulai dibenahi secara menyeluruh. Manajemen pengorganisasian harus berorientasi visioner, dijalankan secara tepat sasaran dan tepat capaian, dan kepemimpinan harus mampu menjalankan fungsi manajerial yang baik dan benar, pengarahan harus jelas dan terukur, serta evaluasi berkala harus dijalankan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan fakta penelitian dapat disimpulkan bahwa enam perpustakaan PTKIN se-jawa tengah dan DIY menjalankan fungsi manajemen dengan berbagai variasi dan luasan yang berbeda-beda. Semua pengelolaan perpustakaan pada dasarnya diarahkan dan diupayakan semaksimal mungkin mencapai tujuan yang dicapainya melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Namun secara khusus dapat dipaparkan bahwa manajemen perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dianggap layak dijadikan sebagai *benchmarking* bagi perpustakaan lainnya baik setara universitas maupun institut. Hal ini karena telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Perpustakaan IAIN

Purwokerto dapat dijadikan sebagai *role model* tentang pengelolaan perpustakaan setara institut. Hal ini karena manajemen perpustakaan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan standar dibuktikan dengan penilaian A dari lembaga akreditasi perpustakaan (LAP) perpustakaan RI dan juga menjadi salah satu auditee ISO 9001:2015.

Perpustakaan IAIN Salatiga yang mendapatkan akreditasi A lembaga akreditasi perpustakaan (LAP) perpustakaan RI. Nilai akreditasi ini menjadi indikator kualitas pengelolaan perpustakaan. Hanya saja memang dalam fakta dilapangan, masih terdapat beberapa fungsi manajemen yang belum terlaksana dengan maksimal seperti perencanaan yang kurang dokumentasi, dan susunan organisasi yang masih perlu pendeskripsian. Disisi lain kelebihan manajemen perpustakaan IAIN Salatiga yaitu adanya otonomi pengelolaan dana untuk kegiatan perjalanan dinas serta dukungan sumber daya perpustakaan berupa corner-corner hasil kerjasama dengan pihak eksternal.

Manajemen perpustakaan IAIN Kudus menjadi contoh perpustakaan yang memiliki motivasi menuju perubahan. Hal ini dibuktikan dengan pola perencanaan yang visioner dan dukungan lembaga induknya. Meski perpustakaan ini baru mendapatkan akreditasi B pada tahun 2017, namun di pertengahan tahun 2019 perpustakaan mendapatkan alokasi dana SBSN khusus pembangunan gedung perpustakaan yang sangat memadai dengan kelengkapan sarana dan prasarana.

Manajemen perpustakaan IAIN Surakarta adalah contoh dari manajemen yang stabil yang perlu terus memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Sumberdaya koleksi dan SDM sudah dianggap cukup lengkap karena ketersediaannya telah dilengkapi dengan cetak dan juga digital serta jumlahnya memadai. Tenaga pustakawannya juga lengkap bahkan terdapat dua orang magister ilmu perpustakaan. Hanya saja dalam penyelenggaraannya kiranya masih perlu untuk ditingkatkan

lagi. Fungsi manajemen perencanaan harus diwujudkan melalui perencanaan-perencanaan yang terukur dan didokumentasikan.

Perpustakaan IAIN Pekalongan adalah perpustakaan yang kondusif yang jika digali potensi yang dimiliki akan lebih baik lagi. Sumber daya koleksi, tenaga perpustakaan dan sarana prasarana memang sedang dalam proses penambahan dan pembenahan. Hal ini menunjukkan dinamisasi pengelolaan perpustakaan dalam rangka memaksimalkan fungsinya sebagai jantung perguruan tinggi yang harus mendapat dukungan dari semua pihak.

Saran

Beberapa saran dalam rangka pengembangan manajemen perpustakaan PTKIN sebagai berikut:

1. Perlu perhatian dan dukungan pimpinan lembaga tentang perubahan status dari unit perpustakaan menjadi lembaga perpustakaan kepada pemerintah.
2. Perlu meninjau ulang peran vital dan fungsi perpustakaan dalam implementasi tri dharma perguruan tinggi.
3. Perlu pembenahan struktur organisasi yang sesuai standar mengacu Perka PNRI nomor 13 tahun 2017 tentang standar perpustakaan perguruan tinggi.
4. Perlu dukungan pimpinan merealisasikan kebutuhan koleksi dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sesuai tuntutan kebutuhan masa kini sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi.
5. Perlunya dibentuk bagian khusus yang menangani perpustakaan di bawah Kementerian Agama RI, sehingga ada perhatian yang serius dan bidang khusus menangani perpustakaan di lingkungan PTKIN.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. *Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi Buku Di Perpustakaan STIKes Mega Reski Makassar. Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017.*
- Ashikuzzaman, Md. "Functions of University Library - Library & Information Science Network." *www.lisbdnet.com/functions-of-university-library/*, 2013. <http://www.lisbdnet.com/functions-of-university-library/>.
- Depdiknas RI. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Depdiknas RI, 2004.*
- E.D. Efriza. "Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Vandalisme." *Kajian Informasi Dan Perpustakaan Vol. 3, no. No. 1 (January 2015): 59–76.*
- Evans et.all. *Library Management. Bangalore: RAI Technology University, n.d.*
- Fayyol, Henry. *Industrial and General Administration. Paris: Dunod, 1916.*
- Imamah, F.N. "Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar." *Kajian Informasi Dan Perpustakaan Vol. 1, no. No. 1 (June 2013): 35–50.*
- Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007," 2007. <http://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2007/uu43-2007.pdf>.
- Lasa HS. *Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gamma Media, 2005.*
- Nurohman, Aris. "Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan 4, no. 2 (January 11, 2017): 419–48.* <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1711>.
- Ogunbameru Oau. *Management Theory. Nigeria: National Open University of Nigeria, 2004.*

Parta Setiawan. "Manajemen Dalam Organisasi."
Website, 2019.

<https://www.gurupendidikan.co.id/manajemen-organisasi/>.

Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpusnas RI. Jakarta: Perpusnas RI, 2017.

<https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=1709210854302mwUYG7rvf>.

Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. *Management*. 13th ed. New York: Pearson, 2016.

Siagian, S.P. *Fungs-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Stuart, Robert D., and Barbara B. Moran. *Library and Information Center Management*. 7th ed. London: Libraries Unlimited, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 1997.

Sutarno NS, Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Yosal Iriana. *Buku Materi Pokok Manajemen Penerbitan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.